

**THE USE OF ‘DIRECTED READING-THINKING ACTIVITY’ (DR-TA)  
STRATEGY TO INCREASE STUDENTS’ ABILITY IN COMPREHENDING  
CONTENT SUBJECT (SOCIOLINGUISTICS) AT ENGLISH STUDY  
PROGRAM FKIP RIAU UNIVERSITY**

**Eliwarti**

*English Study Program of FKIP Riau University*

**Abstract:** This classroom action research aims to testify the effectiveness of Directed Reading-Thinking Activity (DR-TA) to increase students’ ability in comprehending Content Subject Sociolinguistics. The sample is all students of English Study program who took Sociolinguistics subject. Before the treatment was conducted, the sample was given pre-test and after the treatment, post-test was also held. The procedures carried out are: (a) Pre reading, (b) Guided Silent Reading, and (c) Post reading. The results of observation (46,5%) and mean score of test of cycle 1 (64,53) cannot fulfill the minimum criteria applied, 70. The action is continued at cycle 2 by continuing to apply DR-TA activities at cycle 1 and give more motivation and support to be more active in doing DR-TA activities. Besides that, special guidance for those who need is also provided outside class. In fact, there is a high increase of observation and test result at cycle 2 compared to the increase in cycle 1. The students’ ability in doing DR-TA activities becomes 72% and the mean score of test is 71,11. The result shows that the criteria applied has been achieved and this means that the DR-TA strategy is very effective to increase students’ ability in comprehending content subject Sociolinguistics.

**Key Words:** DR-TA strategy, Sociolinguistics.

## **PENDAHULUAN**

Ada 3 kelompok besar mata kuliah yang terdapat pada Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris yaitu : MKU, MKDK, dan MKK. Mata kuliah keahlian (MKK) terdiri dari *Skill Courses* dan *Content Courses*. *Skill Courses* terdiri dari mata kuliah Listening, Speaking, Reading, dan Writing. *Content Courses* meliputi matakuliah Sociolinguistics, Psycholinguistics, English Phonology, Semantics, Prose, Introduction to Literature, dll.

Ketrampilan membaca atau memahami isi teks adalah sangat penting bagi semua mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Mempunyai ketrampilan membaca yang baik akan membuat seorang mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris

mampu memahami teks dimana banyak dari materi perkuliahan terutama content subjek disajikan. Pada kenyataannya, banyak mahasiswa yang tidak mampu memahami isi teks perkuliahan terutama matakuliah content courses. Hal ini mungkin disebabkan karena materi buku teks untuk mata kuliah content courses memang memerlukan tingkat pemahaman yang lebih dalam jika dibandingkan dengan materi buku teks untuk mata kuliah skill courses yang isinya lebih bersikap praktikal. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, fenomena yang muncul adalah nilai mahasiswa untuk mata kuliah Content Courses cenderung lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai mereka pada mata kuliah Skill Courses.

Untuk mengatasi masalah kurangnya kemampuan memahami teks pada mata kuliah Content Courses di atas, penulis menerapkan strategi Direct Reading-Thinking Activity dalam pengajaran Content Subject Sociolinguistics. Direct Reading-Thinking Activity merupakan strategi yang di awal pengajarannya dimulai dengan pembentukan hipotesa awal oleh pembelajar tentang isi dari pada teks yang akan dipelajari. Kemudian dilakukan pembuktian ataupun evaluasi terhadap hipotesa awal tersebut. Akhir kegiatan dari strategi ini yaitu pembenaran hipotesa ataupun pembentukan hipotes baru apabila fakta-fakta yang ditemukan di wacana tidak mendukung. Dengan penerapan strategi ini, diharapkan kemampuan memahami mata kuliah Content Subject Sociolinguistics mahasiswa meningkat.

### **1. Strategi Directed Reading-Thinking Activity (DR-TA).**

Strategi Directed Reading-Thinking Activity (DR-TA) adalah variasi dari strategi Direct Reading Activity (DRA) yang dikembangkan oleh Russell Stauffer (1969). Strategi ini mendorong dan membimbing siswa membuat prediksi-prediksi tentang isi teks yang akan dibaca. Setelah membaca sebagian dari teks, mereka berhenti membaca, menkonfirmasi atau memperbaiki prediksi-prediksi yang sudah dibuat, membuat prediksi-prediksi baru tentang apa yang akan mereka baca selanjutnya. Strategi ini mendorong siswa-siswa menjadi pembaca-pembaca yang aktif dan berfikir memperdalam pemahaman mereka (<http://www.teachervision.fen.clm/skill-builder/reading/48610.html>)?

Dan <http://www.ed.gov/teachers/how/tools/initiative/suerrororkshop/lewis/edlite-slide015.html>.

Eanes (1997) menjelaskan satu kekuatan dari strategi DR-TA ini adalah berisikan sebuah proses untuk membantu siswa belajar membuat prediksi-prediksi sebagai tujuan membaca. Untuk digunakan dengan materi ekspositori (seperti buku teks), konsep prediksi didefinisikan secara luas sebagai suatu pemikiran tentang content materi reading. Sementara dengan materi naratif (seperti bacaan fiksi), konsep prediksi melibatkan urutan kronologis dari kejadian-kejadian dengan memikirkan kejadian-kejadian di masa datang.

Selanjutnya Eanes (1997) menambahkan bahwa kekuatan lain dari strategi ini adalah penekanannya terhadap reading sebagai suatu aktifitas berfikir dan penempatannya terhadap membantu pelajar menentukan tujuan-tujuan mereka membaca. Strategi ini juga memberikan sebuah bentuk ‘guided problem solving’ (Manzo and Manzo, 1990).: yaitu melalui suatu siklus, siswa dibimbing membuat prediksi, membaca untuk menguji/membuktikan prediksi, mengevaluasi pemahaman dengan menghargai prediksi-prediksi dan membuat prediksi-prediksi baru berdasarkan pengetahuan yang diperoleh.

Stauffer (1976) menjelaskan bahwa reading adalah suatu proses berfikir dimana pembaca menggunakan ilmu-ilmu dan pengalaman yang sudah ada untuk menyusun kembali makna yang disampaikan penulis melalui teks. Penyusunan kembali pesan tersebut dimulai dari pembentukan hipotesa-hipotesa/prediksi-prediksi yang menggambarkan asumsi pembaca, kemudian hipotesa-hipotesa tersebut menjadi tujuan-tujuan membaca. Proses tersebut terus berlangsung sampai pembaca mengumpulkan data untuk menguji atau membuktikan hipotesa-hipotesa tersebut.

Selanjutnya Conner (2006) pada URL: <http://www.Indiana.edu/-1517/DRTA.htm> menjelaskan bagaimana cara menggunakan strategi DR-TA sebagai berikut:

1. Memilih/mengambil teks. Strategi ini bagus digunakan untuk kedua jenis teks fiksi dan ekspositori.
2. Aktifkan pengetahuan yang sudah dimiliki pembaca tentang teks (prior knowledge). Suruh siswa membaca judul teks, atau ceritakan kepada mereka tentang topik teks. Suruh siswa memikirkan ide-ide yang mereka hubungkan dengan tema, seting, atau pengarang kalau mereka kenal. Siswa-siswa akan membuat prediksi-prediksi tentang isi teks yang akan mereka baca, jadi sangat penting bagi guru untuk mengaktifkan pengetahuan terdahulu pembaca

tentang topik yang akan membuat mereka bisa memprediksi tentang apa-apa isi yang terkandung dalam teks.

3. Suruh mereka membuat prediksi-prediksi tentang isi teks yang akan mereka baca. Gunakan semua petunjuk yang ada seperti judul, sub-judul, ilustrasi-isustrasi, indeks, gambar-gambar, charts dan table-tabel yang ada dalam teks. Minta mereka menerangkan bagaimana mereka bisa membuat prediksi-prediksi tersebut. (mereka tidak boleh menjawab: tidak tahu).
4. Suruh mereka membaca satu bagian teks. Boleh disuruh salah satu dari mereka membaca nyaring, atau suruh mereka membaca dalam hati. Kalau mereka disuruh membaca dalam hati, pastikan mereka harus berhenti pada bagian yang sudah ditetapkan. Sebelumnya guru harus sudah menentukan batasan-batasan sampai dimana siswa harus membaca. Pada teks ekspositori, penggalan-penggalan yang bagus adalah setelah judul atau subjudul dari sebuah teks.
5. Suruh siswa menkonfirmasi atau memperbaiki prediksi-prediksi yang sudah dibuat. Mereka harus didorong untuk menerangkan bagian mana pada teks yang
6. membuat mereka menkonfirmasi atau merefisi prediksi-prediksi tersebut, dan apa alasan mereka membuat prediksi-prediksi baru.
7. Lanjutkan langkah 4 dan 5 sampai mereka selesai membaca teks keseluruhannya.

Selanjutnya, langkah-langkah tersebut diatas dapat disusun kedalam prosedur pengajaran seperti berikut:

1. Introduction

- What do you already know about this subject?

2. Predict

- Looking at the title, what do you think the text is about? Why?
- Looking at the picture, what do you think the text will be about? Why?

3. Prove or Modify Predictions

After reading each section, answer the following:

- What do you think now?
- Can you prove your predictions, or do you need to modify them?

- What point do you think will be in the next subtopic? Why?

#### 4. Reflect

After reading the entire selection, answer the following:

- What did you find in the text to prove your predictions?
- What did you find in the text that caused you to modify your predictions?

Manzo dan Manzo (1990) juga menggambarkan versi sederhana strategi DR-TA yang berisi formula yang sangat bermanfaat untuk merencanakan Prereading, Guided Silent Reading, dan Postreading:

Tindakan-tindakan guru:

1. What do you think you will find in the text ? (activate thought)
2. Why do you think so ? (agitate thought).
3. Prove it ! (require evidence).

Tindakan-tindakan siswa:

1. Predict (set purpose).
2. Read (process ideas).
3. Prove (seek verification in text).

Menurut Stauffer (1969), satu dari tiga outcome mungkin terjadi. Pertama, pembaca mungkin menemukan verifikasi dari hipotesa-hipotesa, dengan demikian memenuhi tujuan-tujuan membaca. Kedua, pembaca mungkin menemukan sebahagian dari verifikasi atau verifikasi tersembunyi. Dalam kasus ini, apakah pembaca membentuk kembali hipotesa-hipotesa/prediksi-prediksi dengan menyusun tujuan-tujuan baru berdasarkan informasi baru yang diperoleh, atau tidak memberikan keputusan sampai lebih banyak informasi dapat dikumpulkan. Ketiga, pembaca tidak menemukan verifikasi dan menetapkan prediksi-prediksi baru sebagai tujuan membaca.

Apabila digunakan dengan efektif, strategi DR-TA berpotensi melengkapi siswa dengan kemampuan-kemampuan menentukan tujuan-tujuan membaca; menggali, memahami, dan mengasimilasi informasi; mengevaluasi materi bacaan berdasarkan tujuan-tujuan membaca; dan membuat keputusan berdasarkan informasi

yang ditemukan dari bacaan. DR-TA membantu siswa membaca, berfikir, memahami, dan mengingat apa yang sudah mereka baca. (Jennings dan Shepherd, 1988).

## **2. Membaca (Reading).**

Wilson (1996) menjelaskan bahwa reading adalah suatu proses penyusunan makna melalui interaksi dinamis antara pengetahuan yang sudah dimiliki pembaca, informasi yang terkandung dalam teks, dan konteks situasi belajar. Penyusunan makna haruslah merupakan tujuan dari pemahaman.

Pemahaman adalah sangat penting dalam kegiatan membaca, apakah seseorang membaca untuk pekerjaannya atau untuk kesenangan, pemahaman adalah yang menjadi tujuannya. Pemahaman adalah suatu proses yang aktif; pembaca harus berinteraksi dan menyatu dengan teks. Untuk bisa memahami teks dengan baik, pembaca yang bijak akan menggunakan berbagai strategi.

Prediksi adalah faktor utama dan merupakan salah satu strategi dalam membaca. Petunjuk-petunjuk; seperti cover buku, topik, gambar, daftar kata-kata adalah sangat penting supaya si pembaca mendapatkan ide yang bagus tentang isi teks sebelum mereka membacanya. Petunjuk-petunjuk tersebut bisa juga membuat otak pembaca mulai secara aktif memprediksi ide yang akan ditemukan dalam teks.

Membaca pemahaman adalah proses penyusunan makna dari apa yang dibaca. Untuk bisa memahami suatu teks, seorang pembaca harus membaca kode / simbol kata-kata dan mengasosiasikan dengan artinya. Karena pemahaman terhadap pesan yang terkandung dalam teks harus terjadi tanpa kontak langsung dengan penulis, maka pemahaman tergantung kepada pesan apa yang bisa diperoleh oleh pembaca dari teks, berdasarkan pengetahuan yang sudah dimilikinya (prior knowledge) dan pengalamannya. (Curtis dan Kruidenief) dalam

[http://www.nifl.gov/partnershipforreading/publications/html/teach\\_adults/teach\\_adults.html](http://www.nifl.gov/partnershipforreading/publications/html/teach_adults/teach_adults.html). Hal ini juga didukung oleh Sepperd (1978:5) yang mengemukakan bahwa salah satu dari prinsip-prinsip belajar membaca adalah latar belakang pengalaman dan pengetahuan pembaca. Ide-ide baru dihubungkan dengan ide-ide dan informasi yang ada.

Selanjutnya Membaca lebih berhubungan dengan arti dari pada 'form' walaupun keduanya saling ketergantungan. Kita membaca untuk mendapatkan ide yang terdapat dalam teks. Dengan demikian, membaca bukanlah suatu ketrampilan

yang pasif. Membaca adalah suatu proses yang aktif dimana pembaca perlu memahami arti kata-kata, gambar-gambar, dan juga argumen-arguman dari teks tersebut. Dalam proses membaca, si pembaca perlu menyatu dengan apa yang mereka baca, (Addison,2005).

Dari definisi-definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses yang aktif terhadap apa yang dibaca dan pengetahuan yang dimiliki sehingga menghasilkan pemahaman terhadap teks yang dibaca. Disamping itu, petunjuk-petunjuk yang ada seperti gambar, tabel, sub-judul, dll juga dapat membantu pembaca dalam memprediksi isi teks yang akan dibaca.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Design Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 variable :

variable X : Penerapan Directed Reading-Thinking Activity Strategy dan variable Y: Kemampuan memahami Content Subject Sociolinguistics mahasiswa.

### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Bahasa Inggris FKIP – UNRI. Karena penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini tepatnya dilaksanakan di kelas content subject Sociolinguistics.

### **3. Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah semua Mahasiswa semester VI atau mahasiswa angkatan tahun 2004 yang mengambil mata kuliah Sociolinguistics yang merupakan Content Subject. Mereka berjumlah 55 orang (2 kelas). Semua Populasi digunakan sebagai sample.

### **4. Variabel yang diselidiki**

Variabel yang diselidiki untuk menjawab permasalahan penelitian ini adalah:

- a. Kemampuan mahasiswa membuat hipotesa awal tentang isi materi teks.
- b. Kemampuan mahasiswa membuktikan/mengevaluasi hipotesa tersebut.
- c. Kemampuan mahasiswa membenarkan hipotesa tersebut / membentuk hipotesa baru apabila fakta yang ditemukan tidak mendukung.

- d. Hasil tes.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dibutuhkan adalah berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument sebagai berikut:

- a. Lembaran Observasi; untuk mengumpulkan data tentang situasi pembelajaran (variabel **a** sampai **c**).
- b. Lembaran tes; untuk mengumpulkan data tentang kemampuan mahasiswa dalam menjawab soal-soal tentang materi yang disajikan, (variable **d**).

## **6. Kriteria Keberhasilan**

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari hasil observasi, jika telah mencapai rata-rata kualitas 'cukup mampu' lebih besar dari 70 %, dan dari hasil tes yang juga harus mencapai kompetensi minimal 70 %. Kompetensi minimal yang dimaksudkan adalah nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa dimana kalau nilai rata-rata mereka sudah mencapai 70 maka nilai tersebut dianggap sudah memenuhi kriteria keberhasilan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Pre-test**

Pre-test dilaksanakan pada pertemuan pertama. Pre-test ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa sebelum strategi DR-TA diterapkan. Dari hasil pre-test diperoleh skor rata-rata mahasiswa adalah 59,47. Ini berarti tingkat penguasaan kompetensi mahasiswa pada pre-test mencapai 59,47%.

### **2. Hasil Penelitian Siklus 1**

#### **Hasil Observasi dan Evaluasi Siklus 1.**

Dari Hasil observasi yang dilakukan pada siklus 1 selama proses perkuliahan pada pertemuan 2, 3, 4, dan 5, diperoleh rata-rata kemampuan mahasiswa mengikuti aktifitas DR-TA adalah sebesar 46,5 %. Dari post-test pada siklus 1 didapat rata-rata skor mahasiswa adalah 64,53. Ini berarti rata-rata tingkat penguasaan mahasiswa pada siklus 1 baru mencapai 64,53 %.



## **Hasil Analisis dan Refleksi Siklus 1**

Dari hasil observasi (kemampuan membuat prediksi, mengevaluasi prediksi, dan membenarkan / membuat prediksi baru) dapat dianalisa bahwa mahasiswa masih kurang mampu mengikuti aktifitas-aktifitas Strategi DR-TA. Rata-rata mahasiswa yang mampu membuat prediksi 11 orang (20%), yang mampu mengevaluasi prediksi 6 orang (10,91%), dan yang mampu membenarkan / membuat prediksi baru 8 orang (14,55 %).

Dari hasil analisa di atas, dapat dikemukakan bahwa hasil penelitian pada siklus 1 : yaitu Penerapan Strategi DR-TA untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa memahami Content subject Sociolinguistics belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Kemampuan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan perkuliahan dengan menerapkan strategi DR-TA belum memuaskan, baru mencapai rata-rata 46,5 %.
2. Nilai rata-rata post-test pada siklus 1 adalah 64,53. Ini berarti rata-rata tingkat penguasaan mahasiswa baru mencapai 64,53 %,

Dari hasil analisa tersebut, pertanyaan yang direfleksi adalah: Mengapa dengan menggunakan strategi DR-TA dalam pengajaran Sociolinguistics hasil belajar mahasiswa belum mencapai nilai  $\geq 70$  ?

Hasil refleksi berupa tindakan yang akan diimplementasikan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Tetap mempertahankan cara kerja tindakan pada siklus 1.
2. Memberi bimbingan kepada mahasiswa yang terlihat ragu dan malu untuk membuat prediksi, mengevaluasi, dan membenarkan atau membuat prediksi baru.
3. Memotivasi mahasiswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pada pelaksanaan tindakan penerapan strategi DR-TA.
4. Membuka kesempatan bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan strategi DR-TA untuk berkonsultasi di ruang khusus.

### **3. Hasil Penelitian Siklus 2**

#### **Hasil Observasi dan Evaluasi Siklus 2**

Pada siklus 2, observasi dilaksanakan selama pertemuan 6, 7, 8, dan 9. Variabel yang diobservasi pada siklus 2 sama dengan variable yang diobservasi pada siklus 1. Dari hasil observasi diperoleh rata-rata kemampuan mahasiswa mengikuti kegiatan dalam penerapan strategi DR-TA adalah 72 %. Dan dari hasil Post-test pada siklus 2, diperoleh rata-rata kemampuan mahasiswa sebesar 71,11%

#### **Hasil Analisis Siklus 2**

Dengan mengaplikasikan hasil refleksi siklus 1, hasil observasi pada siklus 2 menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu mengikuti kegiatan-kegiatan perkuliahan dengan strategi DR-TA. Pada siklus 1, mahasiswa yang mampu mengikuti perkuliahan dengan penerapan strategi DR-TA hanya 46,5%, adapun pada siklus 2 meningkat menjadi 72 %.

Dari hasil onservasi siklus 2, ditemukan bahwa siswa yang mampu membuat prediksi 25 orang (45%), mahasiswa yang mampu mengevaluasi prediksi 9 orang (16%), dan mahasiswa yang mampu membenarkan/membuat prediksi baru 6 orang (11%). Hasil *post-test* pada siklus 2 menunjukkan bahwa rerata skor mahasiswa adalah 71,11 (rerata skor mahasiswa pada siklus 1 adalah 64,53). Jika dihubungkan dengan criteria keberhasilan, jelaslah bahwa hasil observasi dan hasil *post-test* pada siklus 2 sudah memenuhi kriteria tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi DR-TA dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami content subject Sociolinguistics.

### **4. Pembahasan**

Hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pola 1 pra-siklus dan 2 siklus ternyata dapat menjawab tujuan penelitian yang dikemukakan sebelumnya. Dengan kata lain, kemampuan mahasiswa memahami content subject Sociolinguistics telah meningkat secara signifikan setelah strategi DR-TA diterapkan dalam perkuliahan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil observasi dan hasil post-test pada siklus 2. Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan hasil observasi pada siklus 1 & 2 dan hasil post-test siklus 1 & 2.

**Tabel 1 Rekaman data hasil observasi siklus 1 & 2**

No	Variabel yang diamati	Hasil Observasi (%)	
		Siklus 1	Siklus 2
1.	Kemampuan mahasiswa membuat prediksi awal tentang isi materi teks	20 %	45 %
2.	Kemampuan mahasiswa membuktikan / mengevaluasi prediksi tersebut	10,91 %	16 %
3.	Kemampuan mahasiswa membenarkan prediksi tersebut / membentuk prediksi baru apabila fakta yang ditemukan tidak mendukung.	14,55 %	11 %

Dari table berikut dapat dilihat bahwa peningkatan skor mahasiswa dari pra-siklus, siklus 1 dan siklus 2 yang sudah memenuhi criteria yang ditetapkan. Ini menunjukkan bahwa strategi DR-TA sangat tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa memahami content subject Sociolinguistics.

**Tabel.2. : Rata-rata Skor Pre-test, Post-test 1 (Siklus 1), Post-test 2 (Siklus 2)**

Pre-test	Post-test 1	Post-test 2
$\Sigma$ 3271	$\Sigma$ 3549	$\Sigma$ 3911
Rata-rata: 59,47	Rata-rata: 64,53	Rata-rata: 71,11

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang menerapkan strategi Directed Reading-Thinking Activity, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Rata-rata skor pre-test mahasiswa (sebelum tindakan ) adalah 59,47. Ini berarti tingkat penguasaan mahasiswa adalah 59,47%.
- b. Penerapan strategi DR-TA pada siklus 1 belum sepenuhnya dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa sesuai dengan criteria yang ditetapkan. Kemampuan mahasiswa mengikuti kegiatan perkuliahan sesuai dengan variable yang diobservasi baru mencapai 42%, dan rata-rata hasil post-test adalah 64,53 yang

berarti tingkat penguasaan mahasiswa baru 64,53%.

c. Penerapan strategi DR-TA pada siklus 2 sudah dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Kemampuan mahasiswa mengikuti kegiatan sesuai dengan variable yang diobservasi sudah mencapai 72%, dan rata-rata hasil post-test pada siklus 2 adalah 71,11. Kedua hasil penelitian tersebut sudah melebihi kriteria yang ditetapkan yaitu 70%. Dengan demikian, tujuan penelitian tindakan ini sudah terjawab dimana penerapan strategi DR-TA dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa memahami content subject Sociolinguistics secara signifikan.

## 2. Saran

Dengan hasil penemuan ini dimana penerapan strategi DR-TA dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami content subject Sociolinguistics, maka dapat disarankan bahwa strategi DR-TA ini dapat diaplikasikan dalam pengajaran content subject yang lain, seperti Psycholinguistics, Introduction to Literature, Introduction to Linguistics, Semantics, Prose, dll.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adison, Joseph. 2005. (<http://www.Ncret.org/sdrs/issues/reading/li7k.htm?>)
- Conner, J. 2006. URL: <http://www.Indiana.edu/-1517/DRTA.htm>.
- Jennings, C. & Shepherd, J. 1988. *Literacy and the key learning areas: successful classroom strategies*. Eleanor Curtain Publishing.
- Manzo, A. V. and U. C. Manzo. 1990. *Content Area Reading : A heuristic approach*. Columbus, OH: Merrill.
- Ray D and Robert B. Cooter, Jr. 1992. *Teaching Children to Read: From Basals to Books*. New Yourk: Macmillan Publishing Co.
- Sheppert, David L. 1978. *Comprehensive High School Reading Mehods*. Bell & Hewel Company.
- Stauffer, R. G. 1969. *Directing Reading Maturity as a Cognitive Process*. New York: Harper and Row.
- Stauffer, R. G. 1976. *Teaching Reading as a Thinking Process*. New York: Harper and Row.

Wilson, Paul T. 1996. "SQ3R: Method for Quick Study".

(<http://www.kangan.edu.au/international>).

<http://www.teachervision.fen.com/skill:builder/reading/48610.html>?

